

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal (3) mengatakan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk dapat mengembangkan potensi siswa agar bisa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Sehat, Berilmu, kreatif, Mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam ilmu pengatuhan, penjasorkes merupakan suatu proses pendidikan seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan ketrampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak dan perilaku. Kegiatan olahraga disekolah yaitu kegiatan ekstra dengan mempunyai tujuan untuk mencapai prestasi olahraga, pendidikan jasmani penekanannya pada prestasi belajar. Dikaitkan dengan landasan tersebut seorang guru penjas sesungguhnya adalah seorang sosiologis yang perlu mengetahui prinsip-prinsip umum sosiologis, agar mampu memanfaatkan proses pembelajarannya untuk dapat membangun interaksi yang baik dengan siswa untuk dapat meningkatkan minat belajar melalui penjasorkes.

Proses interaksi sosial ini merupakan proses sosialisasi yang menempatkan peserta didik dan pengajar sebagai insan manusia yang secara aktif melakukan proses sosialisasi, internalisasi, dan akulturasi. Sehingga pada kurikulum ini pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki nilai sosial dan moral yang dapat dicapai melalui strategi pembelajaran baik ekstra maupun pada saat pembelajaran dikelas (intra) dan kegiatan olahraga (ekstra). Slameto (2010:180) mengatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.”

Dalam dunia pendidikan tidak akan ada berkembang tanpa memperbaiki proses belajar mengajar yang mampu mengembangkan daya kreatifitas dan aktifitas siswa, sehingga siswa memperoleh hasil yang maksimal. Oleh karena itu keberhasilan belajar tidak hanya tergantung dari pada kecemerlangan otak, tetapi sikap kebiasaan dan pengetahuan awal merupakan kekuatan yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan siswa, begitu juga dengan minat siswa itu sendiri karena apabila seseorang memiliki minat dalam melakukan suatu kegiatan maka akan di jalankannya dengan semangat untuk mencapai tujuan akhirnya hasil yang diinginkan untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.

Berdasarkan penjelasan di atas maka prestasi belajar penjas perlu adanya penataan dari berbagai segi antara lain dalam kaitannya dengan pengetahuan dasar siswa, cara belajar siswa dan juga kesiapan yang bersangkutan sebelum mengikuti pelajaran dunia pendidikan tidak akan berkembang tanpa memperbaiki proses belajar mengajar yang mampu mengembangkan tanpa memperbaiki proses belajar mengajar yang maupun mengembangkan daya kreativitas dan aktivitas

siswa, Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mampu mengembangkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang maksimal merupakan sebagian tugas pengajar. Ada juga faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan siswa adalah minat belajar siswa.

Minat merupakan keadaan psikologis yang dapat mempengaruhi besar pada proses belajar dan hasil belajar siswa. Salah satu prinsip dalam melaksanakan pendidikan adalah peran pentingnya peserta didik secara aktif mengikuti kegiatan pendidikan yang dilaksanakan. Ada faktor lain juga yang dapat mempengaruhi kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani yaitu sarana dan prasarana yang terbatas dan dari siswa itu sendiri yang kurang tertarik dengan pendidikan jasmani, kemungkinan juga dari pihak guru pendidikan jasmani yang terlalu otoriter dalam mengajar, sehingga diperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan. Sedangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar yang diharapkan yaitu kecerdasan, kerajinan, keadaan, sosial, ekonomi, fasilitas belajar, kondisi lingkungan siswa dan minat siswa itu sendiri.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti dan selama melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) menemukan masalah bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di SMA NEGERI 7 KUPANG, terdapat beberapa siswa yang tidak aktif atau tidak bersemangat ketika guru menyampaikan materi Penjasorkes di kelas dan juga mereka memiliki hubungan yang kurang harmonis antara satu dengan yang lainnya di dalam kelasnya. Sehingga sering terjadi pengelompokkan dengan teman yang dirasa cocok saja. Selain itu juga terdapat

peserta didik yang suka bolos saat kegiatan pembelajaran olahraga sedang berlangsung.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Interaksi Sosial Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SMA NEGERI 7 Kupang”

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana telah dikemukakan terdahulu latar belakang masalah serta dari pengamatan awal ditemukan fenomena-fenomena yang dipilih sebagai objek perhatian untuk dikaji secara ilmiah, sebagai berikut :

- 1) Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa.
- 2) Rendahnya minat belajar siswa dan rendahnya prestasi belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah dalam penelitian dapat ini dibatasi pada Interaksi Sosial Dalam Minat Belajar Terhadap Pretasi Belajar Siswa Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Dan Kesehatan Di SMA Negeri 7 Kupang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah interaksi sosial dalam berolahraga?
2. Bagaimanakah minat belajar Penjaskes terhadap hasil belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui interaksi sosial dan minat siswa dalam berolahraga.
2. Untuk mengetahui minat belajar Penjaskes terhadap hasil belajar siswa.

F. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka penulis menemukan beberapa manfaat yang dapat di peroleh yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif untuk memperkaya ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan interaksi sosial dan minat siswa dalam berolahraga.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah dan guru

hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan guna meningkatkan prestasi belajar siswa dalam berolahraga.

b. Bagi peneliti

hasil penelitian ini menjadi sarana untuk menjadi seorang pendidik agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

c. Bagi Siswa

sebagai bahan informasi dalam meningkatkan proses belajar.

d. Peneliti Lanjutan

penelitian ini terbuka untuk dilakukan agar lebih sempurna dan dapat dikembangkan dikemudian hari.